

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi dan menggerakkan perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Perdagangan internasional memberikan manfaat bagi suatu negara dengan menghasilkan produk yang memiliki keunggulan komparatif serta mendorong masuknya investasi asing ke dalam negara tersebut. Penanaman modal asing berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan negara penerima dengan banyak manfaat yang dapat diperoleh seperti manfaat yang terkait dengan inovasi baru, teknologi baru, teknik manajerial, pengembangan keterampilan, peningkatan modal, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan sektor industri (Rochdiani & Wulandari, 2023).

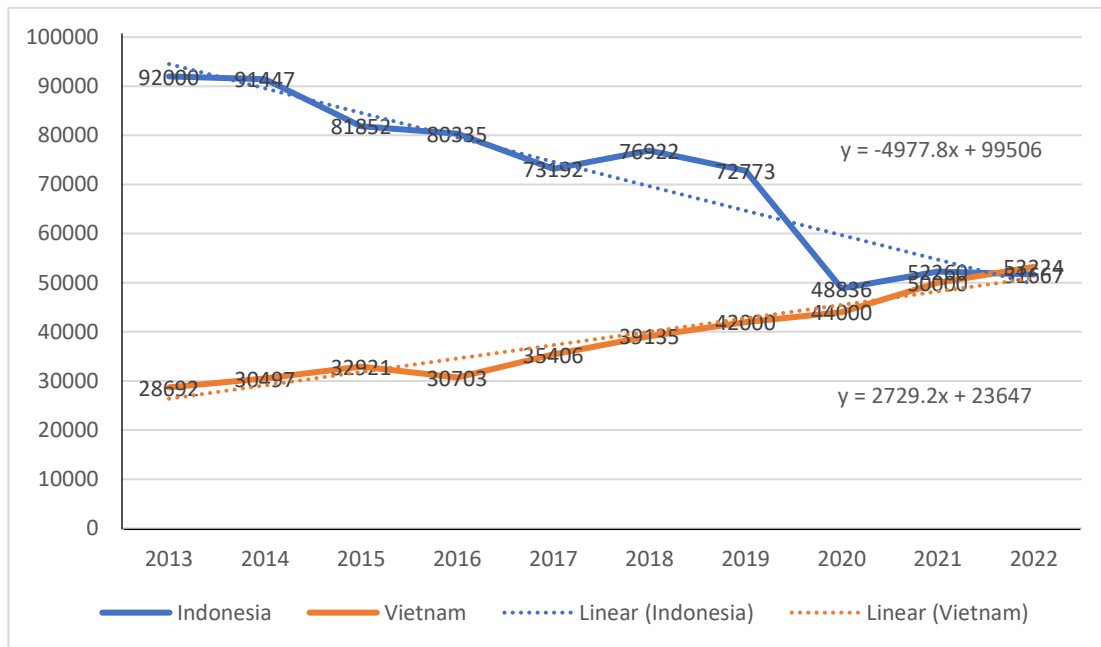
Daya saing merupakan kemampuan suatu komoditi untuk masuk dan bertahan di dalam pasar luar negeri (Rachmaningtyas et al., 2021). Produk yang berdaya saing banyak diminati oleh konsumen. Dalam perdagangan Internasional daya saing suatu negara ditentukan oleh dua faktor, yaitu keunggulan komparatif (keunggulan yang bersifat alamiah dan keunggulan kompetitif (keunggulan yang dapat diciptakan). Jika dilihat dari sisi permintaan, kemampuan bersaing yaitu ketika komoditi yang dijual sesuai dengan permintaan konsumen. Sedangkan dari sisi penawaran adalah kemampuan bersaing yang diminta konsumen secara efisien.

Besarnya produk domestik berupa barang dan jasa dalam satu tahun tertentu dapat memperlihatkan kondisi perekonomian suatu negara. Perdagangan internasional dapat timbul melalui kemampuan suatu negara dalam memenuhi kesejahteraan

penduduk. Untuk pembangunan nasional demi kemajuan perekonomian suatu negara menimbulkan adanya kegiatan ekspor dan impor yang menjadi salah satu faktor penting dalam perdagangan internasional. Kegiatan ekspor dan impor ini dapat meningkatkan produk domestik bruto serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat di suatu negara (Sheilla & Malik, 2020).

Hubungan bilateral Indonesia dan Belanda memiliki fokus utama yaitu peningkatan hubungan ekonomi, pengembangan SDM RI serta transfer teknologi dan inovasi. Belanda juga merupakan mitra komprehensif Indonesia. Perdagangan bilateral menunjukkan surplus bagi Indonesia. Belanda menempatkan Indonesia sebagai mitra prioritas bisnis Belanda di Asia setelah Republik Rakyat Tiongkok. Belanda juga termasuk salah satu negara tujuan ekspor terbesar kayu manis Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara produsen dan eksportir rempah utama di dunia. Hal ini tidak terlepas dari sejarah Indonesia yang menjadi pusat perdagangan rempah dunia sejak zaman dahulu dan banyak menarik minat pedagang dari berbagai negara seperti China, India, negara-negara di Timur Tengah dan Eropa. Kayu manis menjadi salah satu yang banyak diekspor Indonesia diantara produk rempah lainnya, hal tersebut menjadikan Indonesia negara produsen terbesar untuk komoditas kayu manis (Rambe & Malau, 2023). Kayu manis (Cinnamon) termasuk kedalam cakupan komoditas rempah asli Indonesia, kayu manis dalam bentuk gulungan kering banyak digunakan dalam bahan rempah untuk penyedap makanan, selain itu beberapa bagian kayu manis yang sering digunakan, diantaranya cabang, kulit batang, hingga daunnya (Elisabeth & Falatehan, 2022).



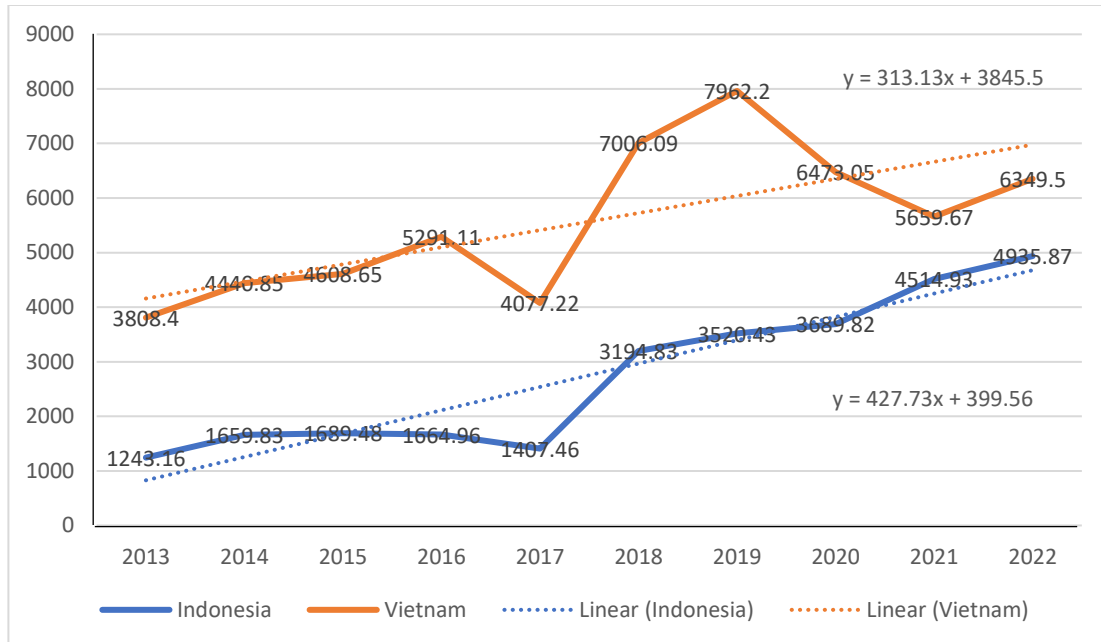
Sumber : Food and Agriculture Organization (FAO) (2024)

Gambar 1. Produksi kayu manis Indonesia Dan Vietnam Tahun 2013-2022

Gambar 1 menunjukkan produksi kayu manis Indonesia dan Vietnam pada tahun 2013-2022. Penurunan volume ekspor kayu manis Indonesia ke pasar Belanda sangat besar dibandingkan dengan rata-rata penurunan produksi kayu manis Indonesia pada periode yang sama. Walaupun mengalami fluktuasi, namun penurunan produksi kayu manis Indonesia tidak terlalu tajam pada setiap tahunnya sedangkan produksi kayu manis Vietnam terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maslova et al., (2019) diperoleh hasil bahwa tingkat daya saing adalah hal yang paling mempengaruhi volume produksi. Apabila pertumbuhan produksi meningkat maka volume pasokan ke pasar luar negeri juga akan meningkat, demikian sebaliknya apabila terjadi penurunan produksi maka volume pasokan ke pasar luar negeri akan mengalami penurunan. Hal ini juga dipertegas dalam penelitian Rambe & Malau (2023) bahwa tingkat daya saing

kayu manis Indonesia dapat dipengaruhi oleh penurunan volume ekspor Indonesia di pasar internasional.



Sumber : UN COMTRADE 2024 (Diolah)

Gambar 2. Harga Ekspor Kayu Manis Indonesia Dan Vietnam Di Pasar Belanda Tahun 2013-2022

Harga ekspor kayu manis Indonesia terus meningkat setiap tahun dibandingkan dengan harga ekspor kayu manis Vietnam yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Walaupun mengalami peningkatan, kurva harga ekspor kayu manis Indonesia tetap berada dibawah kurva harga kayu manis Vietnam yang mengalami peningkatan. Harga ekspor tertinggi Indonesia dari tahun 2013-2022 yaitu 4.935,87 US\$ pada tahun 2022, sedangkan harga ekspor tertinggi vietnam yaitu 7.962,20 US\$ pada tahun 2019.

Indonesia termasuk dalam tiga eksportir terbesar komoditas kayu manis dunia. Produk kayu manis Indonesia telah diekspor ke berbagai negara dengan negara tujuan ekspor utama Indonesia diantaranya Amerika Serikat, Belanda, Brazil, Malaysia, Thailand, dan Jerman. Volume ekspor Indonesia ke Belanda pada tahun 2020 sebesar

1.856,7 Ton. Namun secara umum, volume ekspor Indonesia ke berbagai negara tujuan tersebut cukup fluktuatif.

Tabel 1. Lima peringkat negara eksportir kayu manis terbesar ke Pasar Belanda tahun 2021 dan 2022

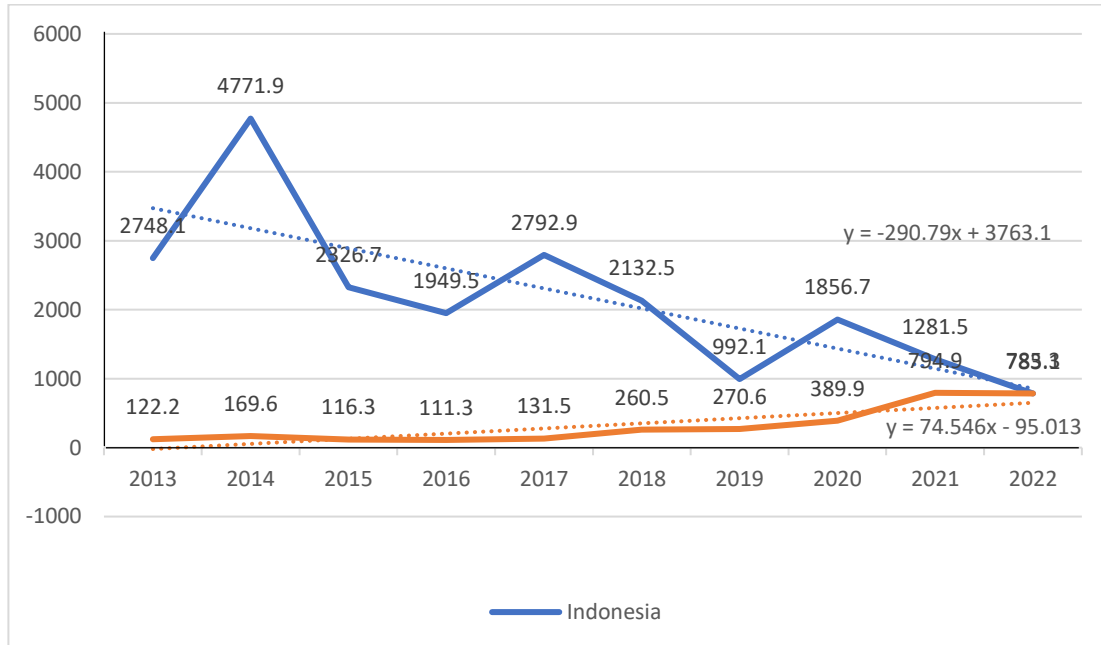
No	Negara	Volume (Ton)		Nilai (US\$)	
		2021	2022	2021	2022
1	Indonesia	1.281,5	785,3	5.786.050	3.876.135
2	Vietnam	794,9	783,1	4.499.135	4.972.283
3	Inggris	160,8	133,0	1,298,370	660,590
4	China	113,9	99,1		
5	Jerman	79,2	70,4	619,265	621,763

Sumber : UN COMTRADE (2024)

Berdasarkan Tabel 1 dilihat dari volume ekspor, Indonesia memiliki peluang yang cukup besar dalam perdagangan kayu manis di Pasar Belanda dibandingkan dengan negara-negara lain. Volume ekspor Indonesia pada tahun 2021 mencapai 1.281,5 Ton, namun turun menjadi 785,3 Ton pada tahun 2022 yang membuat Indonesia mejadi negara dengan volume ekspor kayu manis tertinggi di pasar Belanda. Pada tahun 2023, volume ekspor kayu manis Indonesia sebesar 443,5 Ton yang kembali mengalami penurunan dari tahun 2022. Selanjutnya disusul oleh vietnam yang menjadi negara dengan volume ekspor kayu manis tetinggi kedua di pasar belanda dengan volume ekspor 794,9 Ton pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 sebanyak 783,1 Ton.

Perkembangan rata-rata Volume ekspor kayu manis Indonesia mengalami tren negatif yaitu sebesar 9,74%, dimana pada tahun 2013 Volume ekspor kayu manis Indonesia yaitu 2.748,1 Ton dan terus mengalami fluktuasi hingga pada tahun 2022 Volume ekspor kayu manis Indonesia mencapai 785,3 Ton. Sedangkan Volume ekspor kayu manis Vietnam mengalami tren positif yaitu sebesar 29,96%, dimana pada tahun

2013 Volume ekspor kayu manis Vietnam yaitu 122,2 Ton dan terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2022 Volume ekspor kayu manis Vietnam mencapai 783,1 Ton.



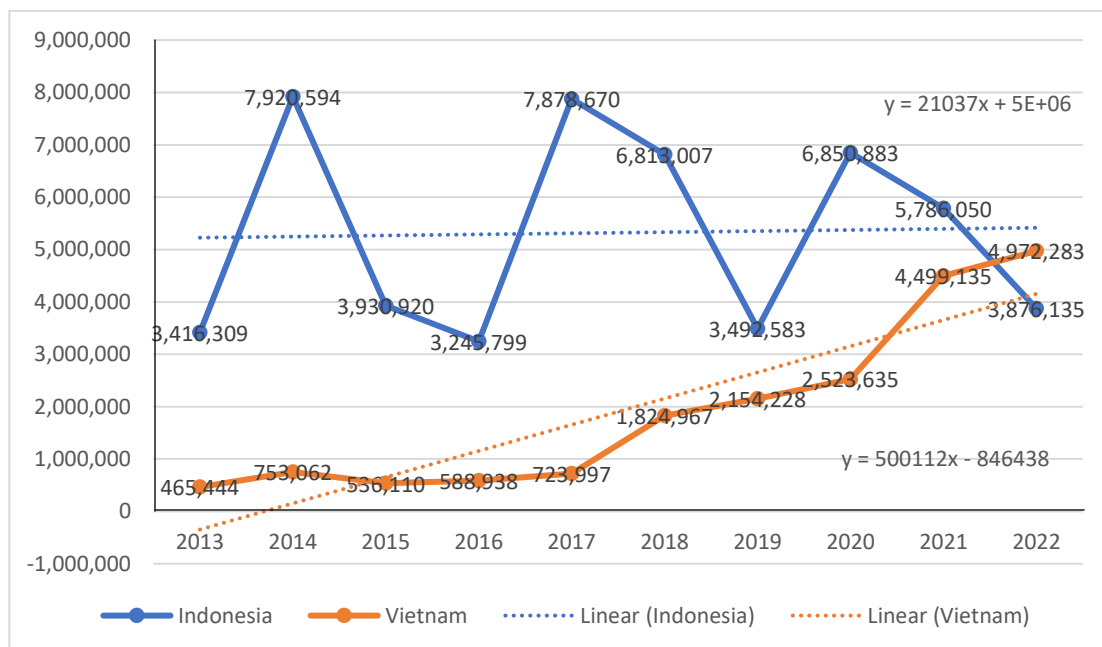
Sumber : UN COMTRADE (2024)

Gambar 3. Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia Dan Vietnam Di Pasar Belanda Tahun 2013-2022

Pada gambar 3 dapat dilihat bahwa volume ekspor kayu manis Indonesia di pasar Belanda selama 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Volume ekspor kayu manis Indonesia tertinggi terdapat pada tahun 2014 yang mencapai 4.771,9 Ton sedangkan Volume ekspor kayu manis Vietnam tertinggi terdapat pada tahun 2021 yang mencapai 794,9 Ton. Mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 terjadi penurunan volume ekspor kayu manis Indonesia, namun Indonesia masih menjadi negara eksportir pertama kayu manis di pasar Belanda.

Pada tahun 2017 volume ekspor kayu manis Indonesia mencapai 2.792,9 Ton yang mengalami peningkatan dari tahun 2016 yang hanya 1.949,4 Ton. Dari periode

tahun 2017-2022 volume ekspor kayu manis Indonesia terus mengalami fluktuasi dan cenderung menurun hingga pada tahun 2022 volume ekspor kayu manis Indonesia hanya mencapai 785,3 Ton dimana volume tersebut tidak jauh berbeda dengan volume kayu manis Vietnam yang mencapai 783,1 Ton pada tahun 2022. Volume ekspor kayu manis Vietnam terus mengalami peningkatan pada tahun 2017 hingga tahun 2022.



Sumber : UN COMTRADE (2024)

Gambar 4. Nilai Ekspor Kayu Manis Indonesia Dan Vietnam Di Pasar Belanda Tahun 2013-2022

Pada gambar 4 dapat dilihat bahwa nilai ekspor kayu manis Indonesia dari tahun 2013-2022 juga mengalami fluktuasi. Nilai ekspor kayu manis Indonesia tertinggi selama 10 tahun tersebut terdapat pada tahun 2014 yaitu 7.920.594 US\$ dimana Volume ekspor kayu manis Indonesia tertinggi dari tahun 2103-2022 juga terdapat pada tahun 2014. Nilai ekspor kayu manis Vietnam terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan nilai ekspor tertinggi dari 2013-2022 terdapat pada tahun 2022 yaitu 4.972.283 US\$.

Dalam konteks globalisasi perdagangan dan persaingan internasional tingkat daya saing menjadi isu yang penting. Indonesia dinilai masih memiliki keunggulan komparatif sebagai produsen utama kayu manis dunia dalam perdagangan kayu manis di pasar global dibandingkan dengan negara produsen kayu manis lainnya seperti Vietnam. Melihat rendahnya volume dan harga ekspor bubuk kayu manis Indonesia menjadi ancaman bagi Indonesia untuk bersaing dengan Vietnam di pasar Belanda, serta Indonesia mengalami kesulitan dalam mempertahankan peningkatan ekspor yang konsisten di pasar internasional karena Indonesia masih kesulitan menghasilkan produk sesuai standar dan bersertifikasi sesuai permintaan pasar internasional sehingga menjadi hambatan dan berdampak pada daya saing ekspor bubuk kayu manis Indonesia terhadap negara pesaingnya Vietnam dalam perdagangan internasional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dapat dilakukan dengan judul ” **Analisis Daya Saing Ekspor Kayu Manis Indonesia Di Pasar Belanda**”.

1.2 Perumusan Masalah

Kayu manis menjadi salah satu bagian dari komoditas ekspor non-unggulan Indonesia yang mampu memberikan kontribusi potensial dalam devisa negara. Belanda merupakan salah satu negara tujuan ekspor bubuk kayu manis Indonesia. Namun, ekspor bubuk kayu manis Indonesia berada pada kondisi yang tidak sejalan, dimana volume ekspor berfluktuasi, namun harga ekspor bubuk kayu manis selalu mengalami peningkatan.

Permasalahan ekspor kayu manis terjadi pada harga ekspor yang terus mengalami peningkatan, namun tidak sejalan dengan volume ekspor yang terus

berfluktuasi dan cenderung semakin berkurang. Penurunan produksi kayu manis diduga juga menjadi faktor penurunan volume ekspor kayu manis Indonesia. Walaupun harga Indonesia lebih murah, tetapi kecenderungan ekspor Vietnam meningkat walaupun harga meningkat. Berbeda dengan Indonesia meskipun harga ekspor meningkat volume ekspor nya menurun. Harga ekspor Indonesia selalu berada dibawah Vietnam dengan kecenderungan ekspor Indonesia menurun.

Untuk dapat bertahan dalam kegiatan ekspor Indonesia perlu mempertahankan kualitas dan mutu produksi kayu manis agar dapat bersaing di pasar Belanda. Untuk mengetahui daya saing yang dimiliki oleh suatu negara dapat dilihat dari analisis keunggulan komparatif, keunggulan kompetitif dan tingkat spesialisasi perdagangan komoditas bubuk kayu manis yang diekspor.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang perlu dikaji, yaitu :

1. Bagaimana perkembangan produksi, volume, harga dan nilai yang akan menentukan daya saing ekspor kayu manis Indonesia dan Vietnam di pasar Belanda ?
2. Bagaimana daya saing ekspor kayu manis Indonesia dan Vietnam di pasar Belanda?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perkembangan produksi, volume, harga dan nilai yang menentukan daya saing ekspor kayu manis Indonesia dan Vietnam di pasar Belanda

2. Menganalisis daya saing ekspor kayu manis Indonesia dan Vietnam di pasar Belanda

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pustaka dalam menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan ekspor kayu manis Indonesia dan Vietnam di pasar Belanda.
2. Bagi masyarakat dan pemerintah, diharapkan memberikan informasi tambahan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan volume ekspor komoditas kayu manis Indonesia.